

HUBUNGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU PKn DENGAN SIKAP MORAL SISWA SMA SWASTA ERA UTAMA PANCUR BATU T.A 2023/2024

Oleh :
Alimin Purba¹⁾, Rosma Nababan²⁾
Elysa Putri Br Kembaren³⁾, Leonardo D. Pardede⁴⁾
Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}

E-mail :
Aliminpurba@gmail.com¹⁾, rosmanababan64@gmail.com²⁾
elysakembaren@gmail.com³⁾, Purbaalimin@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

The aim of the research is to determine whether there is a significant relationship between teacher professionalism and the moral of Era Utama private high school students in Pancur Batu. The method used is quantitative correlation. The research population was students of classes X and XI of Era Utama private high school Pancur Batu, totaling 30 people. Random sampling technique was used as sample collection in the research. The collection tool is a questionnaire with a of 30 questions, each questions has 4 choices. Before distributing the questionnaire, find out if there was a relationship. The results of direct test data natural teacher education (X) Era Utama private high school Pancur Batu Are normally distributed, that $r = 0.394$ and r at a significance level of 5% and $N = 30$ is used

Keywords : Teacher Professionalism

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme guru dengan sikap moral siswa SMA Swasta Era Utama Pancur Batu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi. Populasi peneliti ini adalah siswa Kelas X dan XI SMA Swasta Era Utama Pancur Batu yang berjumlah 30 orang. Teknik random sampling digunakan sebagai pengumpulan sampel dalam penelitian. Alat pengumpulnya berupa kuesioner yang 30 soal, setiap soal mempunyai 4 pilihan. Sebelum menyebarkan kuesioner, kuesioner tersebut telah diuji dengan baik dikelas yang kondusif untuk mengetahui ada hubungan. Hasil uji data metode profesionalisme pada guru (X) di SMA Era Utama Pancur Batu berdistribusi normal dari hasil uji korelasi (X) Dan (Y) diperoleh $r = 0.394$ dan r pada taraf signifikan 5% dan $N = 30$.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru

1.PENDAHULUAN

Dalam dunia pembelajaran salah satu sarana penting dalam menyalurkan kemajuan bangsa dan negara yang sesuai dengan pancasila. Pembelajaran adalah masukan bersama antara sanak saudara dan negara yang berdaulat. Pembelajaran

berlaku seumur hidup dan dilakukan secara non formal (sekolah). Pembelajaran adalah pencapaian disengaja ataupun tidak sengaja untuk membentuk atmosfer dan keterpelajaran semantik kognitif sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya.

Maka demikian perlu adanya kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan pembelajaran dengan tujuan mampu menungkatkan sikap moral siswa di sekolah.

Lingkungan Sekolah yang selama ini menjadi pedoman dalam memperoleh pendidikan, hal ini disebabkan karena rendahnya mutu pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan disebabkan karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada diindonesia. Masih rendahnya sikap moral siswa dan ini biasa dapat dilihat dari tindakan dan perilaku siswa yag masih sangat rendah.

Profesionalisme merupakan sikap komitmen untuk meningkatkan kualitas profesi seseorang. Profesionalisme selanjutnya dipahami sebagai kecakapan dan kecakapan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sikut sesuai dengan komedian dan tingkatannya masing-masing. Oleh karena itu, guru yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dapat mempengaruhi sikap moral siswa di sekolah sehingga dapat menciptakan keakraban baik saat proses pembelajaran maupun di luar lingkungan sekolah.

Sikap moral peserta didik adalah menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam masyrakat yang wajib ditaati oleh seluruh anggotanya. Penyebab

rendahnya sikap moral siswa adalah perkembangan dari luar lingkungannya yang menyebabkan siswa semakin merosot sikap moralnya seperti perubahan pola pikir dan tingkah lakunya yang berubah, pengaruh budaya asing maka perlu adanya pengawasan dan perhatian dari kedua orang tua.

Oleh karena itu, hubungan sikap profesionalisme guru PKn dengan sikap moral siswa, dapat dirumuskan bahwa kondisi pendidikan dari tahun ke tahun akan mengalami kemerosotan karena adanya sikap moral siswa yang dibangun sangat rendah. Hal ini peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “Hubungan Sikap Profesionalisme Guru PKn dengan Sikap Moral Siswa SMA Swasta Era Utama Pancur Batu T.A 2023/2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Profesionalisme Guru

1.1 Guru Profesionalisme

Guru profesionalisme adalah pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menentukan dan menilai sarjana dimasa depan. Guru sekolah wajib memiliki kualifikasi akademisi, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi kualifikasi dan memberikan pendidikan yang unggul. Pembelajaran ini dapat dicapai melalui

komitmen dan upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang dilaksanakan ditempat lain secara tiada henti dan berkesinambungan. Oleh karena itu, guru sekolah dapat meningkatkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar siswa dalam mencerminkan tindakan dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap moral guru di kelas. Selain itu, M. Menurut Arifin (1995 :105) Guru sekolah gagal. Pekerjaan atau keterampilan melalui pelatihan atau pengalaman. Dalam percakapan singkat khusus untuk menerapkan tugas-tugas wajib dan disiplin. Ibid (2011:51) guru sekolah dikatakan sebagai suatu keadaan, arah, nilai-nilai, tujuan serta kekuasaan yang mempengaruhi seseorang. Dalam Undang-undang pemerintahan Republik Indonesia karakter 74 Tahun 2008 yang mengacu pada guru, selain keterampilan perintah, seorang guru sekolah juga mempunyai banyak pengetahuan, kesadaran dan hidup berdampingan yang unggul. (Arifin dan Barnawi, 2014:7) seorang guru harus memenuhi kualifikasi akademik.

Sedangkan Glickman (1981:63) mencirikan guru sekolah yang berkesinambungan yang dicapai untuk mengkhusus konsep-konsep dalam tugas yang tinggi. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang

profesionalisme adalah suatu kondisi arah, nilai tujuan, dan kualitas pengetahuan dan wewenang dalam bidang pengajaran dan berkaitan dengan kinerja manusia.

2. Perilaku Moral Siswa

2.1 Memahami sikap Moral Siswa

Sikap moral siswa merupakan ciri khas seseorang yang memerlukan perhatian dan pengembangan untuk menjadi yang lebih baik. Jika moral masyarakat akan baik dan stabil. Sikap dan perilaku seseorang mencerminkan karakter moralnya. Pada dasarnya perilaku yang ditampilkan sebagian orang dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan banyaknya dan sejauh mana nilai-nilai moral baik yang dimiliki seseorang. Moralitas adalah ajaran, nasihat, standar, dan kumpulan aturan lisan dan tertulis tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup dan menjadi orang baik. Dalam leksion Asia yang cukup besar (1989 :592), kecanggihan dicirikan sebagai kelakuan atau tata krama tulang etmoid. Dalam perbincangan singkat, rumusan pemahaman moral yang berbeda tidaklah berbeda dalam bentuk materialnya, melainkan berbeda dalam bentuk formalnya. Sikap etis spiritual berkaitan dengan norma-norma yang ditetapkan, baik yang bersumber dari ajaran agama, norma sosial, maupun tradisi tradisional psikologi ilmiah. Jadi

peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah sikap dan tindakan baik yang berlaku, yang dijadikan standar dalam menghadapi kelompok sosial yang tumbuh karena kesadaran akan tanggung jawab yang dilakukan tanpa pamrih.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024, pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016 :61), menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas benda-benda nyata atau pokok bahasan yang mempunyai jumlah yang dapat dipercaya dan ciri-ciri yang dianggap telah dimaksudkan oleh peneliti agar dapat direncanakan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penafsiran diatas maka penyidik menjadi tersangka adalah siswa organisasi X dan Kelas XI di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu T.A2023/2024 yang dapat digunakan sebagai sumber data bagi seorang peneliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (1991:99) keteladan adalah milik konstituen atau ciri-ciri kesinabungan

kesepakatan yang diteliti. Lebih lanjut menurut Sudjana, (2005 :101), sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan metode tertentu. Dengan cara demikian keteladan itu merupakan suatu kepunyaan atau ciri-ciri kesepakatan yang diteliti. Dari penafsiran diatas peneliti dapat memutuskan bahwa tidak semua penduduk diteliti, sebaliknya penilaian dapat digambarkan sebagai kumpulan dari totalitas populasi. Oleh karena itu, contoh evaluasi berkemampuan alantoid 30 siswa. Dengan cara ini dakhiri bahwa contoh penelitian ini adalah 30 orang umum yang diambil alih mau tak mau dari organisasi yang menggunakan pendekatan distribusi kebetulan.

JENIS PENELITIAN

Dalam penyidik ini adalah penyidik menggunakan kuantitatif korelasi. Penydk ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar permasalahan yang akan ditelusuri.

JENIS VARIABEL

Faktor dalam penyidik ini adalah :

1. Variabel bebas (X) adalah :
Profesionalisme Guru PKn
2. Variabel terikat (Y) yaitu : Sikap
Moral anak didik

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dicapai :

1. Izin Penelitian

Melaksanakan penelitian maka perlu meminta izin baik tingkat institusi terkait dalam hal ini Universitas Darma Agung dan SMA Swasta Era Utama Pancur Batu untuk izin penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data
 - a. Bagikan alat pengumpul data kepada siswa dalam bentuk kertas berisi angket.
 - b. Memberikan informasi terkait Pengerjaan penyidik dan membagi-bagikan aba-aba petunjuk.
 - c. Kumpulan lembar respons hasil pekerjaan anak didik atau periksa kembali untuk memastikan kelengkapan identitas siswa dan jawaban.
 - d. Menghitung hasil pekerjaan berdasarkan jawaban siswa dan pemberian nilai atau skor.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Permohonan koleksi perlu dilakukan ditempat lain dengan hati-hati untuk menghindari ketidakakuratan yang mungkin terjadi dalam penyidik. Maka dalamevaluasi ini permohonan koleksi yang dimiliki sebelumnya bersifat eufemistik adalah berupa kuesioner, sehingga prosedur permohonan koleksi

yang bersifat eufemistik yang dimiliki oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pertanyaan dengan tujuan memperoleh pencerahan dari responden. Dengan banyaknya permintaan pertanyaan dan pemberian tanggapan yang diberikan berkaitan dengan kondisi mental sadar guru PKn dan kondisi mental teliti di sikap SMA Swasta Era Utama Pancur Batu Tahun pelajaran 2023/2024. Yang disusun dalam daftar pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang akan dibagikan kepada responden ,jumlah pertanyaan sebanyak 30 dengan rincian sebagai berikut :

1. Sebagai Sikap Profesionalisme Guru PKn dengan Sikap Moral Siswa SMA Swasta Era Utama Pancur Batu T.A 2023/2024 terdapat 30 soal untuk kedua variabel dengan empat butir (4) sanggahan yaitu a,b,c,d masing-masing nilai jawaban adalah sebagai berikut :

1. Opsi A diberi nilai 4
2. Opsi B diberi nilai 3
3. Opsi C diberi nilai 2
4. Opsi D diberi nilai 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penyidik diuji terlebih dahulu. Pengujian instrumen, dilakukan di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu dengan mewakili sebagian populasi.

Dengan cara ini diakhiri bahwa poporsi contoh untuk rencana ini adalah 30 peserta didik yang diambil alih mau tak mau dari organisasi yang menggunakan pendekatan distribusi kebetulan.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas setiap soal digunakan rumus correlation product moment yang dijelaskan (Arikunto, 2013 : 213), yaitu :

Informasi :

R_{XY} : Korelasi yang dihitung X dan Y

N : Nilai contoh yang diuji

ΣX : Nilai produk skor

Σx² : Nilai Persegi bahan skor X Σy : hasil bahan total

ΣY² : Nilai kuadrat hasil kali skor Y
 ΣXY : Jumlah hasil kali nilai X dengan hasil kali nilai Y. Ketentuan yang ditetapkan untuk uji validitas butir dalam penelitian ini adalah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan butir soal tersebut valid. Dimana N = 30, maka r_{tabel} sebesar 0,361, valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Uji Reliabilitas Instrumen Setelah dilakukan uji validitas, seluruh nomor item digunakan untuk menyaring data penelitian.

Teknik Analisis Data Deskripsi Penelitian

Untuk mengetahui data penelitian yang telah diperoleh , terlebih dahulu dihitung rata-rata skor (M) dan standar

deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Sugiyono 206:49)

Dimana :

M = Berarti

Σ = Jumlah Nilai

N = Sampel

Subyek Untuk mengetahui Standar Deviasi harga (SD) dengan menggunakan rumus: $SD = \frac{1}{n} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2}$ (Sugiyono, 2016:57)

Dimana:

SD = Deviasi Standar

N = Banyak respons

Σy = Banyak nilai distribusi Y

Σ y² = Banyak kuadrat nilai seluruh y²
 Uji Persyaratan Analisis Uji Normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak .

X^{h2} = chi kuadrat

F_o = Frekuensi pengamatan

F_h = Frekuensi yang diharapkan

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel bebas dan variabel independen mempunyai hubungan linier atau tidak. Maka dilakukan uji linearitas yaitu $Y = a + bx$ sehingga diperoleh nilai a dan b dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N\sum YX) - (\sum X)\sum Y}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b. Uji Tren Variabel Penelitian

Untuk mengetahui uji tren variabel penyidik terlebih dahulu dihitung menggunakan nilai rata-rata ideal (Mi) dan juga nilai standar deviasi ideal (SD) adalah:

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

$$SDi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rincian hubungan untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y dengan digunakan rumus correlation product moment :

Dimana :

N = jumlah sampel yang diteliti

ΣX = skor total variabel X

ΣY = total skor Variabel Y

Σxy = Bilangan pada hasil kali X dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Setelah nilainya diketahui XY hasil perhitungannya akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel maka dilakukan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

T = Nilai distribusi

R = Nilai koefisien korelasi

N = Nilai Contoh

Maka thitung > ttabel hasil ketentuan 5% ,maka pengujian diterima jika thitung < ttabel maka hipotesis ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Informasi perubahan sikap profesionalisme guru PKn (X)

Menurut informasi terdapat keputusan penyidik dengan banyak informan 30 diri, diperoleh nilai terbaik sebesar 98 dan nilai rendah sebesar 57, dengan nilai istilah berarti mean = 78, dan standar deviasi = 10.

b. Informasi perubahan sikap moral siswa (Y)

Menurut informasi terdapat keputusan penyidik dengan banyak informan 30 diri, diperoleh nilai terbaik sebesar 91 dan nilai rendah sebesar 50, dengan nilai istilah berarti mean = 71 dan standar deviasi = 10.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normal variabel dalam data digunakan model chi square (X2), dengan kondisi normal $Xh^2 < Xt2 = (11,07)$ Kemudian simpulkan bahwa informasi Sikap Moral Siswa (Y) dinyatakan baik. Dalam tingkat signifikan sebesar 5%. Sekian dapat disimpulkan

bahwa sebaran informasi kedua variabel penyidik baik.

2. Uji Linearitas

Pengujian nilai linearitas data penelitian bertujuan untuk mengetahui linearitasnya dengan menerapkan rumus regresi $Y = 10,68 + 0,77 X$ adalah linear. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Y dan X ($Y = 10,68 + 0,77 X$) adalah *linier*.

3. Uji Kecenderungan

Menghitung tingkat kecenderungan data variabel Sikap Profesionalisme Guru PKn (X), menggunakan nilai rata-rata ideal (M_i) = 77 dan standar Deviasi (SD) = 7

1. Perhitungan tingkat kecenderungan data Variabel Sikap Moral Siswa (Y) menggunakan nilai istilah ideal (M_i) = 69 dan standar deviasi (SD) = 6

C. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji Hubungan Sikap profesionalisme Guru PKn (X) dengan Sikap Moral Siswa (Y) digunakan rumus korelasi perolehan koefisien antara perubahan sikap profesionalisme guru PKn sebesar r_{xy} 0,757 setelah dikonsultasi terhadap r_{tabel} hasil ketentuan 5% dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} > r_{hitung} = 0,361 > 0,757$ adalah valid. Sikap profesionalisme Guru PKn dengan Sikap Moral Siswa di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu T.A 2023/2024. Dengan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $N = 30$ pada tingkat signifikan

5% dimana konstanta r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan daftar sebaran hasil uji t pada tabel ketentuan 5% $dk = N - 2 = 28$, diperoleh nilai pada tarif tersebut sebesar 1,07. Jadi dapat disimpulkan “Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesionalisme guru PKn dengan sikap moral siswa SMA Swasta Era Utama Pancur Batu 2023/2024 peroleh diterima kenyataan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan penelitian terdapat rangkaian berarti antara Guru sekolah dengan Sikap Moral siswa SMA Swasta Era Utama Pancur Batu Tahun Ajaran 2023/2024”. Guru sekolah adalah guru sekolah yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang mengutamakan pada nasehat, bimbingan, konseling, pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta didik dengan mengikuti ilmu pengetahuan. Guru yang profesionalisme adalah orang yang mempunyai kecakapan khusus atau ketrampilan khusus untuk mengajar (pembelajaran) sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru atau mengajar dan keahlian yang tinggi. Sikap akhlak seorang pelajar adalah kualitas, mentalitas, akhlak atau budi pekerti seorang pelajar yang menimbulkan suatu ciri yang mengatur atau membedakan seseorang dengan orang lain. Jika sikap profesional guru baik maka pengembangan sikap moral siswa

juga akan efektif. Karena guru memikirkan siswanya dengan baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penyidik ini, hal-hal berikut akan mempengaruhi hasilnya.

1. Sikap profesionalisme guru PKn (X) di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu tahun ajaran 2023/2024 adalah sedang 50%.
2. Kecenderungan sikap moral siswa (Y) di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu tahun ajaran 2023/2024 adalah cukup 30%.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru PKn dengan sikap moral siswa di SMA Swasta Era Utama Pancur Batu T.A 2023/2024. Hasil tes yang didapat hitung $t > t_{tabel} = 2,269 > 1,701$.

B. Saran

Melalui hasil penyidik diatas, penyidik mengajukan beberapa usulan, yaitu

1. Guna pengajar agar meningkatkan profesionalitasnya, karena sangat mempengaruhi sikap moral di sekolah.
2. Bagi peserta didik, peningkatan sikap positif menjadi prioritas, karena hal ini dapat menjadi tanda keberhasilan dalam

menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

3. Harus terorganisir, positif dan baik hati, fokus dalam belajar mengajar dan memiliki pendapat efisien.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2000) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum Ambar Sri Wahyu.(2007), Jurnal Faktor Penyebab Rendahnya Sikap Profesionalisme Guru, *Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 16*
- Alimin Purba. (2019) *Hubungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan Karakter*, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Vol 1 No 2 Desember
- Alimin Purba. (2022) *Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Darma Agung
- Chia-Chen. (2013) *Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan : Laboratorium PPKn FKIP UNS*
- Dekawati. (2011) *Guru Profesional* Moh. Wahyu Kurniawan, Universitas Muhamadiyah Malan
- Desmita. (2006) *Psikologi Perkembangan siswa* Bandung: Remaja Rosdakarya

DihaHamjah.(2022)*Profesi.Keguruan*.<http://repo.staidapayakumbuh.ac.id/r/bitstream/handle/123456789/72/BUKU%20PROFESI%20KEGURUAN.pdf>

Gunarsa singgih. (2010) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Gunarsa Singgih D. (1981) *Psikologis Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
Gea Antonius Atosokhi. (2002), *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Glickman.(1981),<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru>
[https://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/130515047.Pendidikan/Dasardasar+Pengertian+ Moral.Pdf](https://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/130515047.Pendidikan/Dasardasar+Pengertian+Moral.Pdf). Kamus Besar Bahasa Indonesia

Hendri (2010) *Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan: Laboratorium PPKn FKIP UNS*

Hand Learned. (2010) Jurnal *Pentingnya karakter pendidikan kewarganegaraan*

<https://sman1trenggalek.sch.id/blog/13-ciri-guru-profesional>

<https://sdnwarungboto.sch.id/read/61/guru-profesional>. Kompetensi pedagogik guru.

<https://sdnwarungboto.sch.id/read/61/guru-profesional>. Kompetensi Kepribadian guru.